



ETOS KERJA KEPALA SD NEGERI 241 PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ahlun Ma'ruf¹, Eko Suncaka², Sri Fatmawati³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

²Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ahlunmrf@gmail.com,

Abstract

The main objective of this study was to determine "The Effect of the Principal's Work Ethics on Teacher Discipline at Alkahfi Islamic School Elementary School, Baloi Park District, Batam City, Riau Islands". The method used in this research is descriptive qualitative method. Qualitative descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and perpetrators who are killed, directed from the background of the individual as a whole (holistic) without isolating the individual and their organization in variables but seeing them as part of a whole. The results of this study found that: 1) That the higher the work ethic shown by the principal in his capacity as a leader in the school is a benchmark for better school management policies, one of which is in terms of discipline!; 2) The increase in the work ethic of the Principal at SD Alkahfi Islamic School, Taman Baloi District Batam City is also directly proportional to the improvement and progress at Alkahfi Islamic School in general, as well as increasing student attendance, increasing public interest in education at SDN 241 Palembang, Taman Baloi District The city of Batam and the school's relationship with the surrounding community are also increasingly harmonious; 3) Implicitly, the link between the improvement of the principal's work ethic and teacher discipline at SDN 241 Palembang, Taman Baloi District, Batam City are indeed two inseparable things, meaning that as a policy maker a school principal becomes a motivator that stimulates teachers to make their best contribution, including in terms of discipline!

Keywords: Management, Principal Work Ethics and Teacher Discipline

Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui " Pengaruh Etos Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SDN 241 Palembang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Bahwa semakin tinggi etos kerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di sekolah menjadi tolak ukur adanya kebijakan manajemen sekolah yang lebih baik,

salah satunya dalam hal kedisiplinan!; 2) Meningkatnya etos kerja Kepala Sekolah di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di Alkahfi Islamic School secara umum seperti halnya meningkatnya kehadiran siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis; 3) Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja kepala Sekolah dengan kedisipinan guru di SD Alkahfi Islamic School Kecamatan Taman Baloi Kota Batam memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala sekolah menjadi motivator yang menstimulus guru dalam memberikan kontribusi terbaiknya, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Kata Kunci: Manejemen, Etos Kerja Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam adalah salah satu perkara penting yang telah ada sejak zaman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam hingga saat ini. Kebijakan beliau dalam membebaskan tawanan perang badar, dengan ganti mengajarkan baca tulis pada penduduk Madinah, adalah fakta yang membuktikan pentingnya pendidikan(Maarif, 2016). Islam, memiliki 2 tujuan yang sangat khas dalam pendidikan. Pertama, agar manusia memahami tugasnya sebagai hamba Allah yang bertakwa, dan kedua sebagai Khalifatullah yakni pemimpin dalam menjaga keseimbangan bumi dengan aturan syari’at Islam secara holistik. Fungi sekolah Islam, adalah mewujudkan tujuan tersebut. Dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas, yang tercermin dari para stakeholder, kepala sekolah, guru, kualitas lingkungan serta fasilitas yang disediakan(Sana & Effane, 2023). Secara umum, tentu hal ini juga terlihat memiliki hubungan erat dengan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Beberapa faktor penentu kualitas pendidikan di sekolah, seperti kualitas guru, kurikulum, fasilitas, bahkan tidak terkecuali kualitas kepala sekolah akan turut mewarnai output peserta didik dalam meraih tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin, tentunya akan menjadi patron dan nakhoda untuk terciptanya pendidikan yang baik dengan merangkul kepentingan anggota dan juga lembaga. Sebagaimana halnya, Ketua Yayasan di Lembaga pendidikan, sebagai salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Maka Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus agen perubahan di unit pendidikan yang ia pimpin. Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tujuan tersebut. Mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan kurikulum, metode, KPI guru, hingga memaksimalkan sumber daya pendidikan. yang tersedia. Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong Sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program Sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam persaingan global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di Sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala

sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama Sekolah dan orang tua, dengan tetap berpegang teguh dengan nilai - nilai Islam. Etos kerja Kepala Sekolah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Sekolah. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Sekolah(Nugroho, 2013). Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya. Berdasarkan uraian diatas tergambar betapa pentingnya etos kerja Kepala Sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu Sekolah. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Karena Kepala Sekolah merupakan kunci dari keberhasilan Sekolah. Etos Kerja perlu dimiliki oleh kepala sekolah, karena etos kerja akan dapat menjadi tenaga pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan etos kerja yang dimilikinya Kepala Sekolah akan melahirkan tingkah laku yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan Sekolah(Sana & Effane, 2023).

Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi(Irawan et al., 2021). Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" – yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasikan individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Teguran tersebut tentu akan dijadikan bahan evaluasi awal. Perhatian beliau tentang kedisiplinan, juga tidak sebatas ketika bertatap muka disekolah namun juga melalui rapat mingguan ataupun bulanan yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Wahyu Miharja, salah satu guru SDN 241 Palembang (Purbasari et al., 2021)."Beliau senantiasa memberi aturan yang jelas dan motivasi kepada guru untuk senantiasa mentaati aturan yang ada. Hal ini beliau sampaikan diselasa pembukaan rapat yang kami lakukan, sebagai upaya dalam syariat Islam dalam nasehat menasehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Etos Kerja Kepala Sekolah Etos Kerja Kepala

Sekolah tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Baik secara internal maupun eksternal. Beberapa faktor Pendukung yang diperoleh saat penelitian, antara lain;

- a) Support penuh dari Divisi Pendidikan dalam bentuk dukungan tertulis maupun tidak tertulis, serta bekerjasama dengan pihak HRD dalam bentuk penilaian semester atau tahunan.
- b) Lingkungan Sekolah yang Islami, turut membantu secara spiritualitas agar para guru yang bekerja, tidak memandang kedisiplinan sebagai aturan di sekolah saja, melainkan juga amal ibadah, dalam wujud ketaatan pada qiyadah (kepemimpinan) Kepala Sekolah.
- c) Bantuan oleh Wakasis dan Wakakur SDN 241 Palembang dalam berkomunikasi dengan para guru. Sehingga citra kepala sekolah sebagai leader, lebih terkuatkan. Adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, lebih memudahkan kepala sekolah mencitrakan etos kerja yang baik di lingkungan sekolah.

2. Program Kepala Sekolah Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Dalam mendesain kebijakan dilembaga pendidikan, mulai dari rancangan hingga implementasinya dan berbagai faktor kontekstual yang relevan dengan proses tersebut. Maka diperlukan program yang matang, terstruktur dan terukur. Beberapa program kepala sekolah yang peneliti peroleh dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, antara lain sebagai berikut ;

- a) SOP/sistem/aturan jelas dan terstruktur
- b) Melakukan sosialisasi dengan baik baik lisan maupun tulisan.
- c) Melakukan pemantauan terhadap jalannya disiplin
- d) Jika ada hal yang tidak relevan maka akan dievaluasi
- e) Memberlakukan sistem reward dan punishment 50

Salah satu program yang menghimpun kedisiplinan guru SDN 241 Palembang tersebut, adalah program Perfect Attendance. Program ini, adalah program yang telah mendapat persetujuan dari divisi pendidikan, dan berhasil meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal kehadiran ke sekolah mulai dari tingkat KB-TK-SD-SMP hingga SMA. Bentuk program ini, adalah berupa sistem reward dan punishment. Dengan segmentasi para civitas guru, termasuk para guru di SDN 241 Palembang. Diawali dengan tahap rancangan, sosialisasi, aktualisasi dan tentunya evaluasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Guru

Terapan yang ada sebenarnya sudah cukup mampu meningkatkan kedisiplinan guru, namun kembali lagi pada faktor internal dan eksternal guru tersebut, sehingga dapat disebutkan bahwa kedisiplinan guru, meski secara regulasi telah diberikan aturan, namun faktor penentu adalah diri guru itu sendiri(Rahayu & Ruhamak, 2017). Adapun faktor tersebut, bisa dibagi menjadi 2 kategori umum, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain ;

- a) Adanya panduan core value berupa adab dan character building (5K, 5S dan 10B) yang menjadi patokan guru dalam bersikap selama berada di sekolah.
- b) Disamping reward dalam program perfect attendance, kedisiplinan juga menjadi indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG), sebagaimana yang disebutkan oleh Kepala Sekolah, Pak Abdul Yasir, S.Pd; Kita mengapresiasi guru yang memiliki disiplin yang baik dengan memberikan sertifikat bulanan (Perfect Attandance) dan memberikan uang penghargaan bekerjasama dengan pihak komite. Bahkan kedisiplinan ini menjadi indikator penilaian PKG yang jika beruntung akan diberikan reward berupa berangkat

Umroh oleh yayasan. Adapun faktor penghambat yang ada, antara lain; 1. Kurangnya kesadaran guru tentang peraturan yang ada, 2. Ketidakpatuhan guru dalam menjalankan kebijakan yang baru, 3. Kurangnya sosialisasi dan kerjasama sesama guru dalam beradaptasi dengan kebijakan baru. Program Perfect Attendance, dengan diberlakukannya penerapan reward dan punishment dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan mengatasi kendala tersebut. Khususnya punishment dengan pemberian peringatan lisan untuk 2 kali pelanggaran yang sama, ketiga kalinya SP 1 dan seterusnya sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Bahwa semakin tinggi etos kerja yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di sekolah menjadi tolak ukur adanya kebijakan manajemen sekolah yang lebih baik, salah satunya dalam hal kedisiplinan!; 2) Meningkatnya etos kerja Kepala Sekolah di SDN 241 Palembang juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di Alkahfi Islamic School secara umum seperti halnya meningkatnya kehadiran siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di SDN 241 Palembang dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis; 3) Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja kepala Sekolah dengan kedisiplinan guru di SDN 241 Palembang memang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala sekolah menjadi motivator yang menstimulus guru dalam memberikan kontribusi terbaiknya, termasuk dalam hal kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Maarif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58.
- Nugroho, B. T. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Remunerasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Bri Klakahrejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., Martha, A., Sekolah, K., & Guru, P. P. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372.
- Rahayu, B., & Ruhamak, M. D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan, Incentif, Remunerasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt Industri Sandang Pangan Nusantara Cilacap). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i1.15>
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.